

Semburan lumpur panas ini membawa dampak negatif yang luar biasa bagi masyarakat sekitar maupun bagi aktivitas industri perekonomian di Jawa Timur.

Upaya pengendalian lumpur lapindo yang telah dilakukan saat ini adalah melaksanakan metode *relief well* untuk mematikan semburan lumpur dan mengalirkan air lumpur ke laut melalui sungai Porong setelah dilakukan *water treatment* serta memperkuat tanggul agar tidak jebol. Sampai saat ini semburan lumpur panas Porong, Sidoarjo belum dapat dihentikan.

#### Daftar Pustaka

- Bachtiar, A. 2006. *Perspektif Geologi Kasus Lumpur Porong*. Bandung: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Seminar Nasional, Juni 2006.
- Rovicky. 2006. *Hasil Pengujian Toksikologis Lumpur Porong Sidoarjo*. Sucofindo, Corelab, dan Bogorlab, September 2006.
- 2006. *Hot Mud Flow in East Java Indonesia*. Jakarta: Geologi Energi dan Kebencanaan, Agustus 2006.
- 2006. *Mungkinkah Relief Well Berhasil*. Jakarta: Geologi Energi dan Kebencanaan, Agustus 2006.
- 2006. *Semburan Lumpur Panas Porong Sidoarjo*, Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat dan Departemen Energi dan Sumberdaya Mineral, Agustus 2006.
- 2006. *Dampak Semburan Lumpur Panas di Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur*. Jakarta: Badan Peneliti dan Pengembangan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Hasil Laporan Survei Cepat, Juni 2006.
- 2006. *Penanganan Semburan Lumpur Panas Porong Sidoarjo Jawa Timur*. Jakarta: Hasil Rapat Terbatas antara Pemerintah RI dengan PT. Lapindo Brantas Inc., Juni 2006.

## POLA PEMANFAATAN AIR HUJAN DI KECAMATAN PANGGANG GUNUNG KIDUL

Oleh:

Suhadi Purwanto, Agus Sudarsono, U.H. Hadori  
Jurusan Pendidikan Geografi, FISE UNY

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengestimasi besar dan pola curah hujan yang ada di daerah penelitian; (2) mengetahui pola pemanfaatan sumber daya air untuk keperluan rumah tangga dan mengestimasi ukuran bak penampungan air hujan (PAH) yang sesuai untuk mencukupi kekurangan air pada musim kemarau bagi tiap-tiap keluarga; (4) memprediksi besar curah hujan untuk mencukupi kebutuhan air pada musim kemarau.

Untuk mengestimasi besar dan pola curah hujan digunakan rerata hitung selama 18 tahun, sehingga diketemukan rerata curah hujan, tipe iklim, dan pola curah hujannya. Untuk mengetahui pola pemanfaatan sumberdaya air untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dilakukan dengan jalan wawancara terhadap penduduk. Untuk mengetahui ukuran bak penampungan air hujan (PAH) didasarkan pada kebutuhan air setiap hari dari tiap-tiap keluarga dikalikan jumlah hari pada musim kemarau. Untuk mengetahui potensi air hujan yang dapat ditampung ke dalam PAH dilakukan dengan jalan mengukur luas atap rumah yang dapat membentuk talang, tabel hujan (data skunder) dan koefisien pengaliran genting (data skunder).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa curah hujan relatif tinggi, dengan bulan kering hanya 5 bulan dengan 6 bulan basah. Pola kebutuhan air domestik rata-rata memanfaatkan air hujan sebagai air domestik diselingi sumber lain seperti air telaga, mata air, dan air sumur. Bak PAH yang telah ada ternyata telah sesuai dengan tingkat kebutuhan air keluarga. Curah hujan sangat potensial, apalagio disertai dengan pemanfaatan sarana atap untuk mengumpulkan air hujan ke bak PAH

Kata kunci: pemanfaatan, air hujan